

BAB IV

KESIMPULAN

Secara umum skripsi dengan judul “Pembuatan Gender *Barung* Versi Sanjaya” mengulas bagaimana pembuatan *ricikan* gender *barung*. Sanjaya sangat teliti dalam memperhatikan bahan dan pembuatannya. Pemilihan bahan tembaga dan timah *banka* oleh Sanjaya sangat diutamakan karena, berpengaruh pada kualitas bilah gender *barung* yang akan di proses dalam pembuatannya. Perunggu Sanjaya benar memiliki kandungan campuran yang sangat baik, dari segi bahan dasar dalam pembuatan bilah gender *barung*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua,. Pertama mengenai proses pembuatan gender barung *versi* Sanjaya. Kedua adalah metode penyeteman Sanjaya. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ditemukan hal yang menyangkut proses pembuatan gender barung yaitu, Tinjauan gender barung secara umum pada bab dua sebagai pembahasan mengenai fisik gender barung dan mengulas gender untuk memberikan gambaran secara detail *ricikan* gender barung. Bagian tersebut seperti *rancangan*, *dhendhan*, *wilahan*, *pluntur*, *sindik/bremara*, *sanggan* dan *bumbungan*.

Kedua mengenai metode penyeteman menurut Sanjaya Proses *pelarasan/penyeteman* yang dilakukan di *besalen* Panji Gong Agung pada dasarnya sama dengan proses *pelarasan* yang dilakukan di *besalen* lain dengan mengurangi tebal *wilah* pada bagian tertentu. Langkah pertama dengan mendeteksi nada dengan menempelkan malam atau tanah liat pada sisi tertentu

dari *wilah*. Sisi tengah untuk mendeteksi nada jika dirasa masih kurang tinggi dan ujung *wilah* untuk mendeteksi jika nada dirasa masih kurang rendah. Dilanjut langkah kedua, yakni dengan dengan mesin *gerenda* untuk mendapatkan nada yang diinginkan. Mesin *gerenda* sendiri mempunyai peran yang penting dalam produksi gamelan, dimana mempermudah dan mempercepat proses pembuatannya. Proses penyeteman ini juga dibantu dengan *Tuner* atau alat penyeteman nada jaman sekarang. Walaupun nada gamelan tidak sama persis dan akurat 100% namun cara ini juga dilakukan untuk membantu proses penyeteman.

Proses pembuatan gender *barung* di tempat Sanjaya meliputi beberapa tahap yaitu persiapan yakni tahap mempersiapkan segala sesuatu demi kelancaran dan keberhasilannya dalam membuat gamelan terkhusus pada gender *barung*. Bahan baku yang di siapkan adalah tembaga dan timah *banka*, bahan pendukung lainnya tetapi memiliki peranan penting dalam proses pembuatan gender *barung* adalah arang jati atau nangka. Menggunakan arang jati atau nangka dalam proses pembuatan gamelan menurut Sanjaya selain sifatnya yang dapat menghasilkan temperature tinggi. Secara ekonomis arang jati atau nangka juga menguntungkan jika dibandingkan dengan arang dari kayu yang lain karena ia memiliki daya panas tinggi selama api masih menyala.

Tahap untuk pembuatan bilah di lakukan tahapan *peleburan*, yaitu proses pembuatan *gladren* yakni cairan perunggu dengan cara mencampur tembaga dan timah untuk menjadi adonan *lakar*. Campuran timah dan tembaga yang sudah siap untuk di tempa satu persatu langsung menjadi bentuk bilah atau bisa di sebut *lakar wilah* untuk di tempa. Hal ini disebabkan karena kotoran dalam unsur logam

dapat dipisahkan dari *lakar* tersebut, sehingga kualitas *lakar* yang akan dibentuk menjadi *wilah* atau bilah benar-benar memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pembuatan gender barung di besalen Panji Gong Agung milik Sanjaya mempunyai cara sendiri dalam prosesnya, dimana dilakukan dengan tahap demi tahap serta dalam proses penyeteman atau penglarasan dilakukan dengan teliti dan mempertimbangkan kuantitas dalam penyelesaiannya demi mendukung proses produksi yang banyak namun tetap memikirkan mutu gamelan produksinya. Sanjaya dan *besalen* Panji Gong Agung juga mempunyai faktor genetik yang meliputi pewaris ilmu dan usaha *besalen*. Bakat tersendiri dimiliki Sanjaya secara otodidak dengan belajar sendiri dari pengalaman yang sudah di dapat saat mengikuti jejak Rekso Wiguno yang tak lain kakeknya sendiri. Walaupun Sanjaya bukanlah seorang akademisi namun bisa dikatakan bahwa usaha *besalen* Sanjaya mempunyai pekerja yang ahli dalam bidang pembuatan gamelan. Hal ini yang menjadikan faktor sarana prasarana yang memadai dan menunjang kualitas pekerja atau tenaga pelaksana dalam proses pembuatan gamelan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa* .Surakarta: Program Pascasarjana Bekerjasama dengan ISI Press
- Hendarto, Sri dan Sri Hastanto. 2011. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung : CV. Lubuk Agung
- Hood, Mantle. 1982. *The Ethnomusicologist*. Ohio : The Kent State University Press,
- Marsudi dan Asep Saepudin. 2014. “*Metodologi Penelitian*” (Handout Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Miles, M.B. & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Purwanto, Djoko. 2020. *Gender Barung Perspektif Organologi, Teknik, Dan Fungsi Dalam Karawitan Gaya Surakarta*. Surakarta: ISI PRESS Bekerjasama dengan P3AI ISI Surakarta.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Brothen Karawitan Jilid 1*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II : Garap*.(Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009)

Diktat

- Raharja, ‘*Organologi: Cara Melaras Gamelan*’. Diktat untuk Kalangan Sendiri pada Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Seni Yogyakarta, 2006.
- Soeroso. “*Gamelan*” Laporan Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1988.

B. Sumber Lisan

Andi Agus Setiawan anak dari Sanjaya, 32 Tahun, Desa Wirun Rt, 02/06, Mojolababan, Sukoharjo.

David Janu Tri Utomo, anak dari Sanjaya, 27 Tahun, Desa Wirun Rt, 02/06, Mojolababan, Sukoharjo

Eko Wiyono, 45 Tahun. Pengrajin Rancangan Kerjasama dengan besalen Sanjaya, Manyaran Wonogiri Jatibeduk Rt 2, Rw 3.

Ir. Bagas Pujilaksono Widyakanigara, M.Sc, Lic.Eng,Phd, 55 Tahun, Dosen UGM Teknik Kimia, Prenggan Rt 40/08 Kota Gede Yogyakarta.

Sanjaya, 55 Tahun, Pengrajin Gamelan pemilik Besalen Panji Gong Agung, Desa Wirun RT. 02/06, Mojolababan, Sukoharjo

Yuwono. 48 Tahun, Pengrajin Bumbungan Kerjasama dengan besalen Sanjaya, Joyotakan rt 03, rw 05 Serengan, Surakarta.